

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN
SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA
MUSLIMAT NU JAJARWAYANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN SOSIAL
EMOSIONAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA MUSLIMAT NU
JAJARWAYANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**



oleh :
Rizka Amalia
NIM. 2420007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Amalia

NIM : 2420007

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN
SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
RA MUSLIMAT NU JAJARWAYANG**

Dengan ini saya menyatakan sepenuh hati bahwa skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, kecuali bagian-bagian yang berupa kutipan yang sudah saya cantumkan sumbernya secara jelas. Pernyataan ini dibuat oleh penulis dengan sebenarnya.

Pekalongan, 18 Desember 2024

Yang Menyatakan



RIZKA AMALIA

NIM. 2420007

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi PIAUD

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rizka Amalia

NIM : 2420007

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Muslimat NU Jajarwayang**

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada fakultas tarbiyah dan ilmu pendidikan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Desember 2024

Pembimbing


Dr. Hi. Sopiah. M.Ag

NIP. 197107072000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : Rizka Amalia
NIM : 2420007
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Munumbuhkan Kecerdasan Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang

telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Jum'at tanggal 03 Januari 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I


Penguji II


Rofiqotul Aini, M.Pd.I.
NIP. 198907282019032009


Dimas Setiaji Prabowo, M.Pd.
NIP. 199012022020121008

Pekalongan, 09 Januari 2025
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman literasi yang dicantumkan pada skripsi ini merupakan hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1978. Transliterasi ini digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dianggap belum diserap kedalam Bahasa Indonesia. Berikut ini pedoman transliterasi tersebut.

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam Tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf. Transliterasi ini melambangkan sebagian dengan huruf dan sebagian dari tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha		Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titi katas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	Sad		Es (dengan titik bawah)
ض	Dad		De (dengan titik bawah)
ط	Ta		Te (dengan titik bawah)
ظ	Za		Zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hanzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
= a		=
= i	= ai	=
= u	= au	=

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jam lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *f timah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-barr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البذيع ditulis *al-badi*

الجلال ditulis *asy-syamsu*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan, akan tetapi jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau diakhir kata, harus hamzah itu transliterasikan dengan apostrof /’/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء

ditulis

syai'un



MOTTO

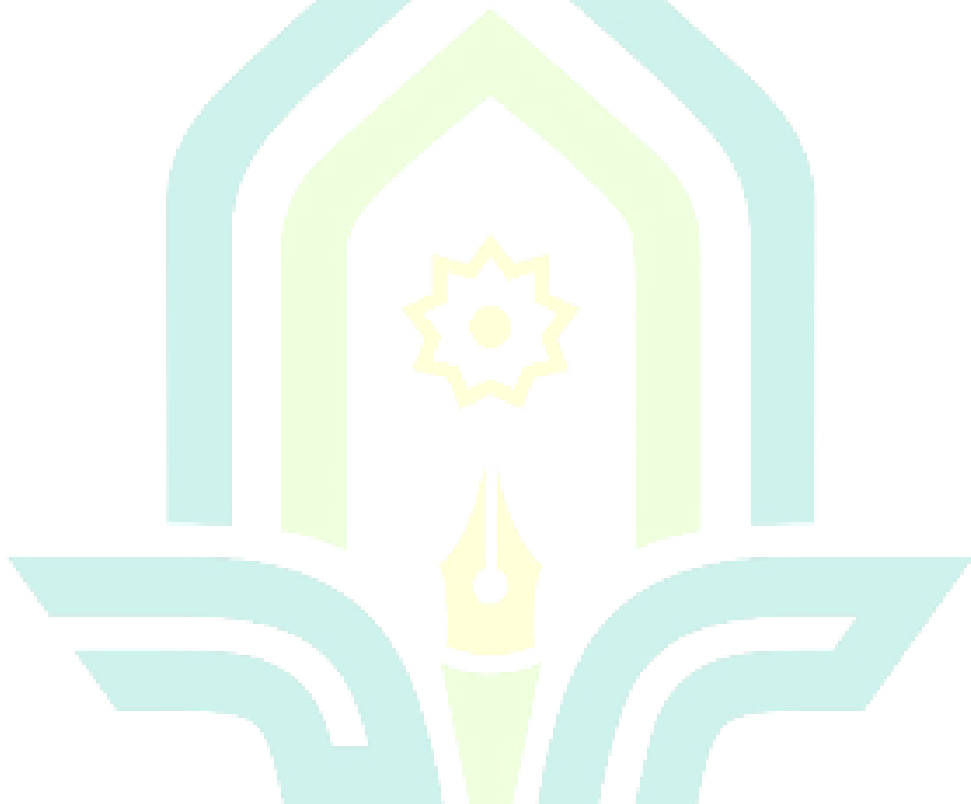
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”
Asy-Syarḥ [94]:5

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”
Asy-Syarḥ [94]:6

“Bangkitlah satu kali lebih banyak dari jumlah kegagalan”
-Ngatono Subiarso-



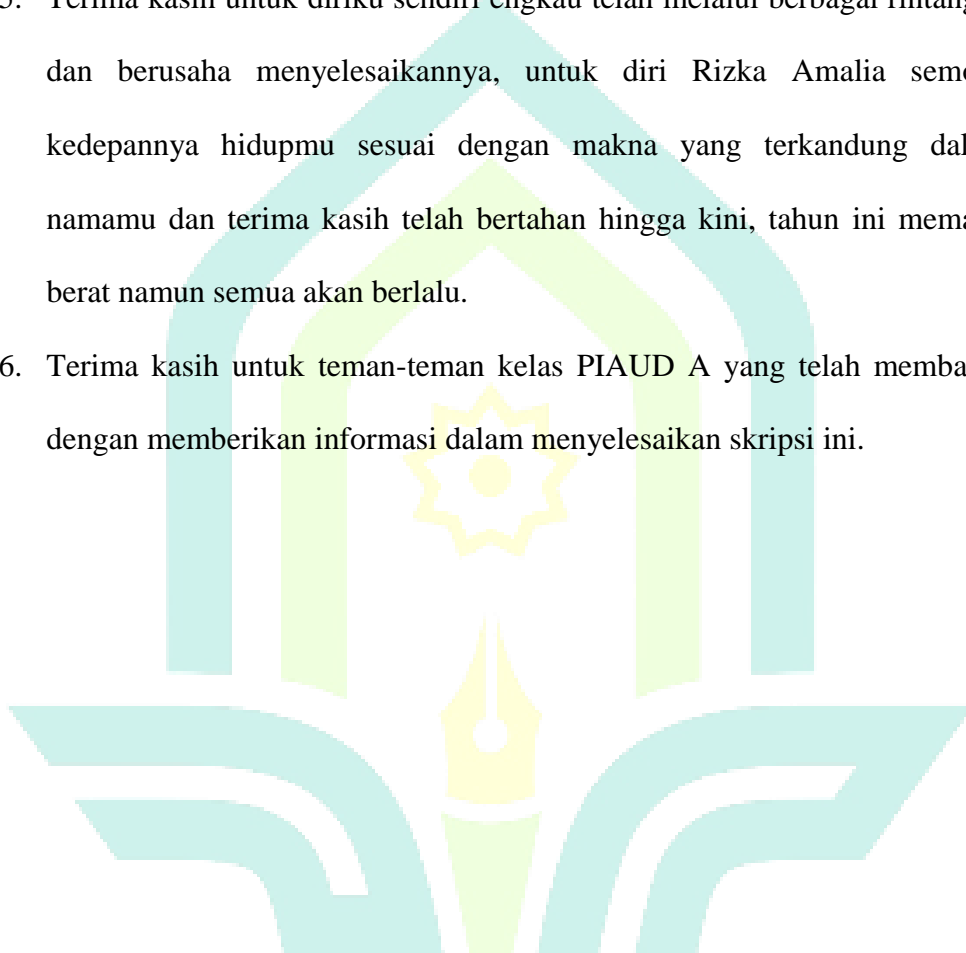
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai rintangan yang telah dilalui dan dihadapi. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, kepada ibu tercinta Lasmiyatun dan ayah tercinta Tarmuji. Terima kasih atas curahan kasih sayang dan doa yang selalu engkau langitkan untukku. Salah satu hal kecil yang baru bisa ku persembahkan menepati janji menyelesaikan dengan apapun keadaan dan kondisi yang dihadapi. Terima kasih atas usaha kerja kelas kalian yang telah mengusahakan untukku.
2. Terima kasih yang amat mendalam untuk Setyo Darmaji yang telah rela meluangkan waktu berharga yang dimiliki demi membantu dengan menjadi teknisi motor dengan segenap jiwa dan merelakan waktu skripsinya untuk membantu diriku. Sehingga dapat melanjutkan bimbingan kembali setelah mengalami kendala pada kendaraan.
3. Untuk Ustadzah yang selalu kuhormati dan selalu kunantikan petuah kebaikan yang selalu engkau sampaikan, kepada Ustadzah Puji terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang selalu engkau berikan terutama dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Terima kasih untuk teman-temanku yang telah bersedia menjadi tempat curahan dan tempat bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini kepada Mbak

Karimah semoga segala bantuan yang telah engkau berikan akan berbuah kebaikan berlipat kepadamu kembali dan dilancarkan segala urusanmu. Untuk teman baikku Indah Kusuma Wardani yang selalu menjadi alarm dan mendorong dengan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dimudahkan untukmu juga dalam menyelesaikan skripsi.

5. Terima kasih untuk diriku sendiri engkau telah melalui berbagai rintangan dan berusaha menyelesaikannya, untuk diri Rizka Amalia semoga kedepannya hidupmu sesuai dengan makna yang terkandung dalam namamu dan terima kasih telah bertahan hingga kini, tahun ini memang berat namun semua akan berlalu.
6. Terima kasih untuk teman-teman kelas PIAUD A yang telah membantu dengan memberikan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

Amalia, Rizka Amalia. 2024. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Muslimat NU Jajarwayang. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing: Dr. Hj. Sopiah, M.Ag**

Kata Kunci: Peran Guru, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat.

Guru memiliki kewajiban selain sebagai sumber ilmu bagi muridnya, tentu memiliki kewajiban membantu murid dalam menumbuhkan dan mengoptimalkan pertumbuhan dan kemampuan muridnya terutama pada murid usia dini yang dimana pada masa ini banyak tahap pertumbuhan dan perkembangan yang perlu dioptimalkan. Salah satu hal pengembangan yang penting bagi murid anak dini yakni kecerdasan sosial emosional. Kecerdasan sosial emosional merupakan kecerdasan diri dalam mengendalikan perasaan emosi diri dan memahami perasaan orang lain agar dapat memahami perasaan orang lain dengan tepat. Salah satu kecerdasan ini tentunya guru perlu untuk membantu muridnya dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional yang belum tumbuh dalam dirinya. Pada RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan memiliki guru terbatas dan berbading terbalik dengan jumlah murid kelas, namun dengan demikian guru mampu menumbuhkan kecerdasan sosial emosional muridnya.

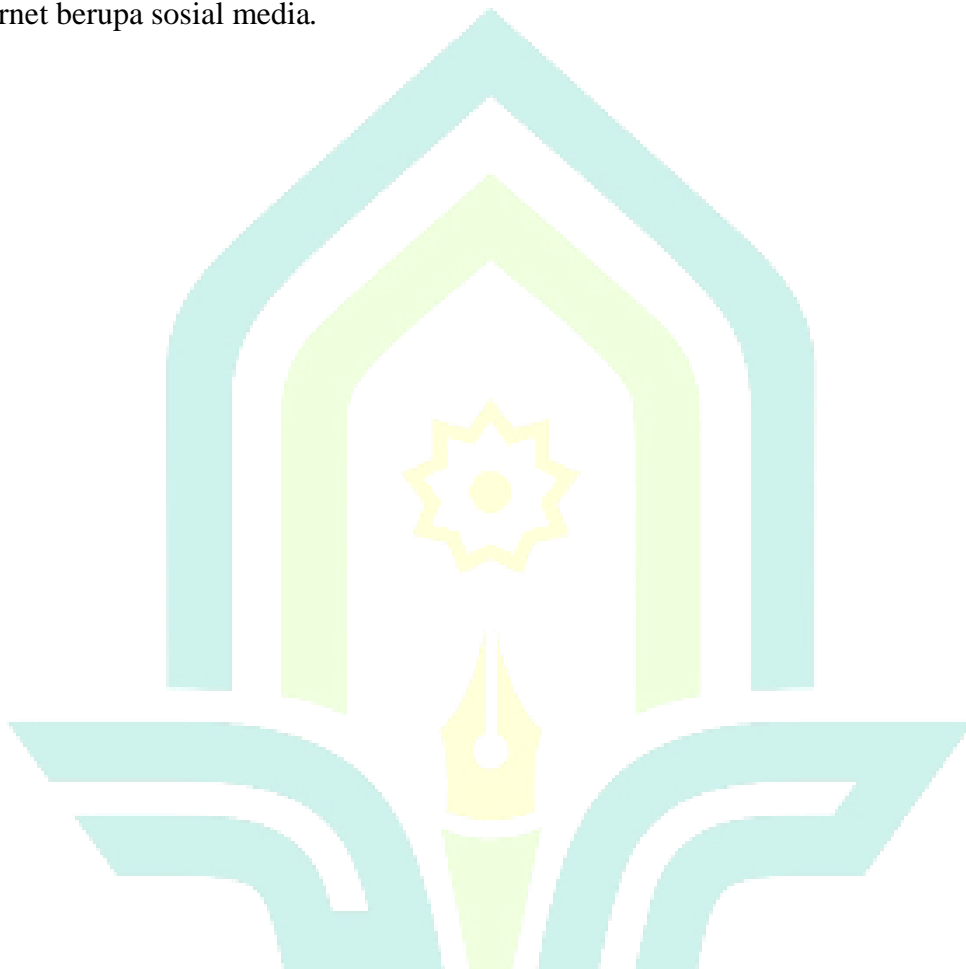
Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran guru dalam meumbuhkan kecerdasan sosial emosional peserta didik usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan?, 2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional peserta didik usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan?.

Tujuan dari penelitian ini yakni 1) Mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional peserta didik usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan, dan 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional peserta didik usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan.

Jenis penelitian ini dengan menggunakan metode lapangan (*field research*) yang memanfaatkan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yakni berasal dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan berupa dokumentasi observasi kegiatan di sekolah, proses wawancara guru dan orang tua murid. Teknik keabsahan data melalui cara melakukan perpanjang pengamatan, melakukan tringulasi sumber dan tringulasi metode. Analisis data dengan menggunakan langkah berupa pengumpulan data,

reduksi data yang telah dikumpulkan, penyajian data, dan kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang yakni berupa peran guru sebagai pendidik dan pengajar, peran sebagai penasehat dan pembimbing, dan peran sebagai model dan teladan. Dimana faktor pendukung berupa faktor lingkungan sekitar yang baik dan kerja sama antara guru dengan orang tua. Serta dengan faktor penghambat berupa sikap anak yang mudah berubah mengikuti lingkungan sekitar, sebagian orang tua tidak mau bekerjasama dengan guru, dan faktor tontonan yang dilihat anak melalui televisi terutama dari media internet berupa sosial media.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT sang pemilik alam, Yang Maha Pemberi Kasih, serta hidayah dan memberikan yang terbaik bagi setiap makhluk-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan bagi junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pembawa ilmu dan cahaya dalam kehidupan serta syafa'at yang dinantikan diyaumul akhir.

Atas Rahmat Allah SWT, doa dari orang-orang sekeliling terutama orang tua, dan pengarahan dari pembimbing, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat ilmu, baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dukungan, dan evaluasi serta bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehudin, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Rofiqotul Aini, M. Pd. I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Dr. Hj. Sopiha, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pendampingan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi, serta tidak lelah dalam mengingatkan dalam memperbaiki skripsi dengan ketulusan dan kesungguhan hati.

5. Ibu Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen dan seluruh staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Kepala sekolah dan guru RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan yang telah bersedia membantu melakukan penelitian.
8. Serta teman-teman kelas PIAUD A angkatan 2020 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dalam memberikan informasi, dampingan, dukungan, motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini yang dimana tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Pekalongan, 18 Desember 2024

Penulis



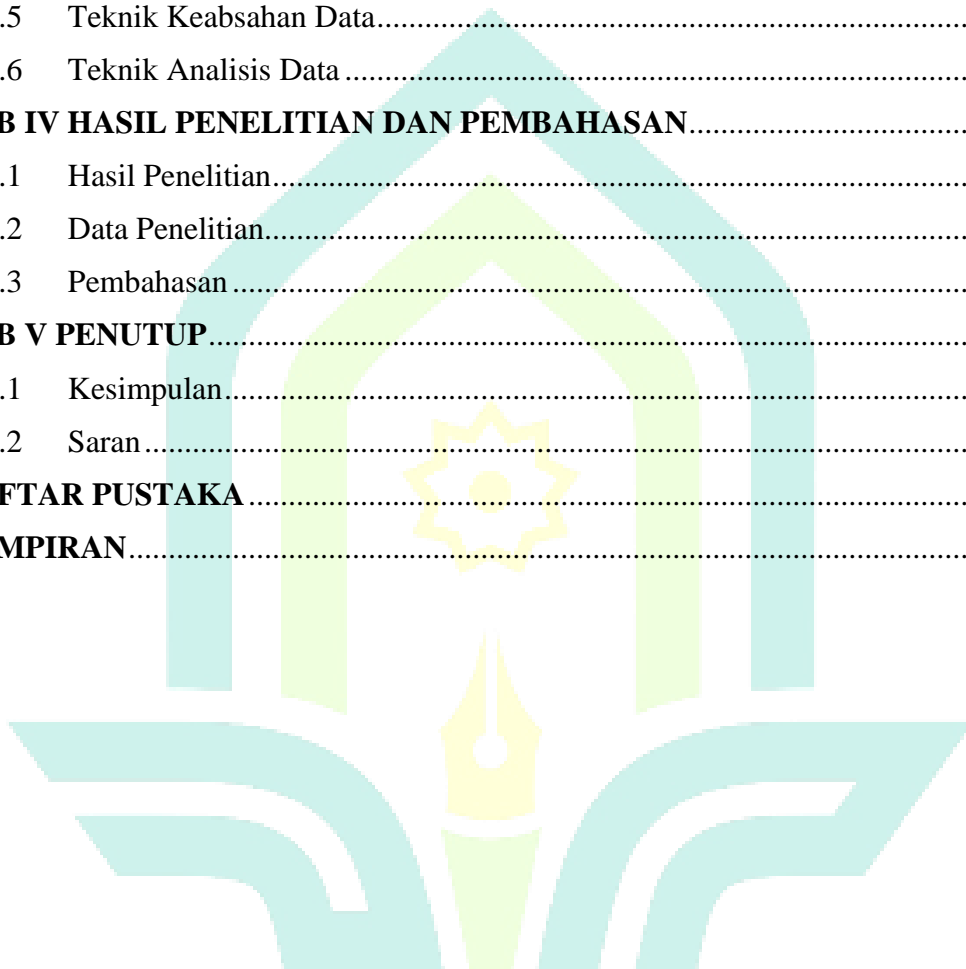
RIZKA AMALIA

NIM. 2420007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Deskripsi Teoritik.....	12
1. Pengertian Guru.....	12
2. Peran Guru.....	13
3. Pengertian Kecerdasan Sosial Emosional	18
4. Tahap Perkembangan Sosial Emosional	22
5. Indikator Kecerdasan Sosial Emosional.....	24
6. Pengertian Anak Usia Dini.....	26

2.2	Kajian Penelitian yang Relevan.....	26
2.3	Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Desain Penelitian	33
3.2	Fokus Penelitian	35
3.3	Sumber Data	35
3.4	Teknik Pengumpulan Data	35
3.5	Teknik Keabsahan Data.....	37
3.6	Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Hasil Penelitian.....	44
4.2	Data Penelitian.....	48
4.3	Pembahasan	54
BAB V PENUTUP		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN.....		68



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	52
-----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Unsur Dan Karakteristik Kecerdasan Sosial Emosional	41
Tebal 4.1 Daftar Guru	66
Table 4.2 Keadaan Ruang Di RA Muslimat NU Jajarwayang	67
Table 4.3 Keadaan Infrastruktur Di RA Muslimat NU Jajarwayang	68



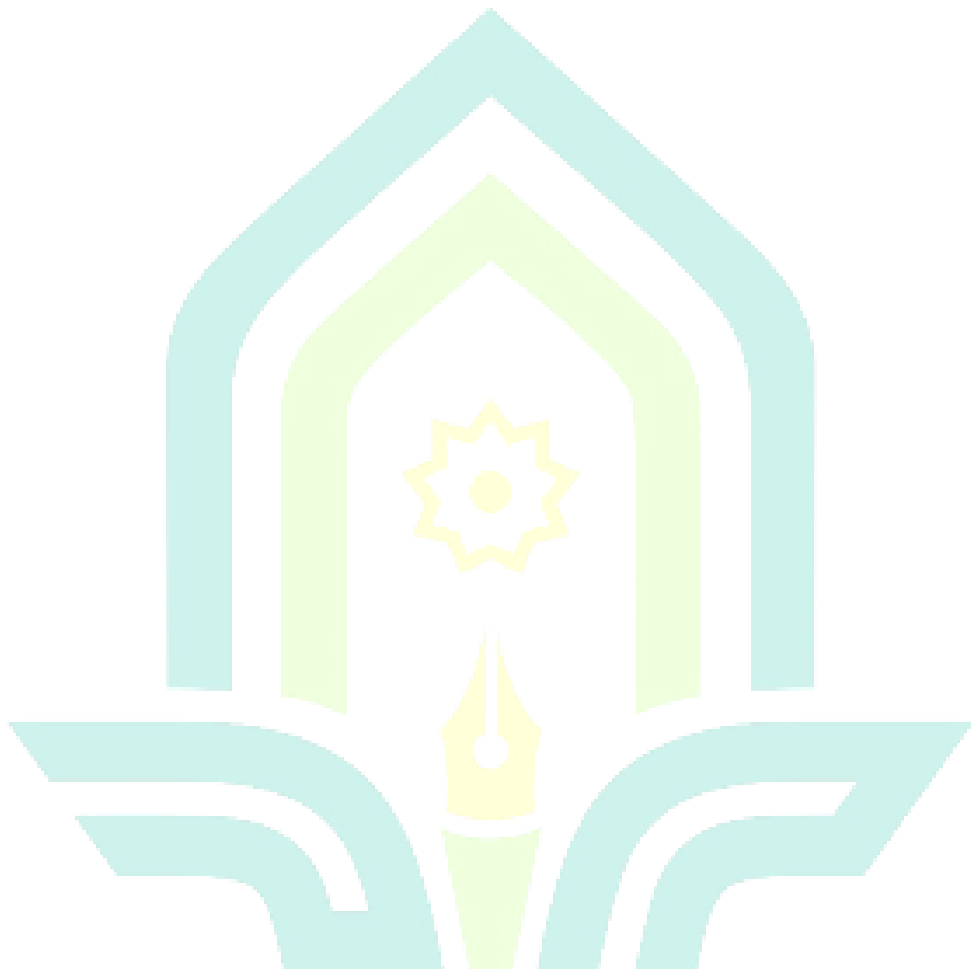
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Guru Membebaskan Murid Duduk Sesuai Keinginannya69



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara	89
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	96
Lampiran 4 Modul Pembelajaran.....	103
Lampiran 5 Catatan Anekdote	122
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	125



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Emosi merupakan perasaan yang terdapat pada setiap masing-masing orang seperti rasa senang, sedih, cemas, bahagia, terharu dan sebagainya. Emosi memiliki peran seperti bentuk suatu komunikasi dan memberikan pengaruh pada suatu kepribadian yang dimiliki seseorang. Menurut Goleman dalam Metode Pengembangan Sosial Emosional (Ali &Yeni, 2021:1.4), “emosi mencakup perasaan dan pikiran yang khas, serta keadaan biologis dan psikologis yang terkait, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak”. Emosi memiliki keterkaitan ketika seseorang bersosialisasi, seperti ketika menghadapi suatu keadaan dimana memicu suatu emosi tersebut yang akan mendominasi atau dapat dikendali. Emosi sendiri dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis macam yakni emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif seperti; keceriaan, kesenangan, kebahagiaan, kesukaan, kasih sayang. Sedangkan emosi negatif seperti tidak sabaran, rasa marah, rasa cemas, rasa curiga, rasa takut, kebimbangan dan sebagainya.

Pengendalian emosi yang baik merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan bagi seseorang dan hal-hal seperti emosi kesenangan, kesedihan, maupun kemarahan dapat dikendalikan jika dipahami. Kemampuan pengendalian dalam mengatur suasana hati termasuk salah satu dari kecerdasan yakni kecerdasan emosional. Goleman dalam Pohan

(2022:64) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menginspirasi diri sendiri dan mengelola kegembiraan dengan seimbang, mengatur suasana hati agar tidak terpengaruh oleh stres yang dapat mengganggu konsentrasi, serta menunjukkan empati dan mempraktikkan spiritualitas. Kecerdasan emosional berkaitan dengan hati atau perasaan seseorang dimana kecerdasan emosional memberikan suatu pengaruh dalam pengembangan kemampuan seseorang dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Karena dengan kecerdasan emosional memberikan rangsangan pada kemampuan seseorang dalam bersosialisasi dengan orang sekitar yang dapat menunjang pengetahuan baru dan hubungan yang baik dengan lingkungannya. Parniti (2010:103) menyatakan “terdapat sebuah penelitian bahwa keberhasilan seseorang hanya 20% ditentukan oleh IQ dan selebihnya ditentukan dari kecerdasan emosional”.

Emosi seseorang akan mempengaruhi cara mereka berinteraksi sosial, karena emosi memainkan peran kunci dalam interaksi dengan orang lain. Dalam situasi sosial, ketika berhadapan dengan berbagai individu yang memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana cara berinteraksi yang baik. Aktivitas bersosialisasi tidak ada batasannya, mulai dari anak-anak hingga dewasa merupakan bagian yang berhubungan ketika bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Meskipun orang dewasa biasanya terampil dalam hal ini, anak-anak kadang mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi mereka saat bersosialisasi. Hal ini bisa saja karena mereka merasa kebingungan dalam memberitahukan apa yang mereka rasakan atau belum

dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Dalam ranah anak usia dini, sosialisasi mencakup antara lain: 1. belajar menerima orang lain; 2. mampu membentuk persahabatan akrab dengan orang lain; 3. menumbuhkan keterampilan yang perlu untuk menjadi anggota yang kooperatif, partisipatif pada masyarakat demokratis (Seefeldt & Wasik, 2008:173) .

Bersosialisasi tidak hanya digunakan ketika saat berada pada lingkungan tetapi juga memiliki peran penting lainnya yakni termasuk salah satu kecakapan yang dibutuhkan bagi kehidupan, salah satunya bagi anak usia dini untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan ketika menghadapi suatu masalah sejak dini. Orientasi pendidikan kecakapan difokuskan pada kecakapan hidup generik (*generic life skills*) terdiri dari kecakapan personal (*personal skills*) dan kecakapan sosial (*social skills*) (Musbikin, 2022:55). Hal ini apabila lebih awal dipelajari akan memudahkan bagi kehidupan anak nantinya. Dimana mereka sudah terbiasa dilatih dalam melakukan sosial yang baik. Serta dapat bertahan terhadap tantangan kehidupan sosial. Kecakapan sosial sendiri terbagi menjadi dua yakni kecakapan komunikasi dengan empati dan bekerja sama (Musbikin, 2022:57).

Kecakapan sosial pastinya akan dibutuhkan oleh seseorang dan berguna ketika nantinya seseorang tersebut berada di lingkungan masyarakat. Kecakapan ini tidak hanya suatu kemampuan ketika bersosialisasi tetapi juga termasuk kedalam kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial dapat diartikan kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan orang lain (Parniti, 2010:86). Memahami perasaan seseorang tidaklah mudah karena tidak

merasakan secara langsung sesuatu hal yang dirasakan. Hal ini bagi anak usia dini perlu diajarkan sejak dini karena pada masa ini dunia anak hanya berfokus pada dirinya sendiri atau egosentris. Anak lebih memilih suatu hal yang lebih disukai bagi dirinya dan mengutamakan dirinya sendiri. Masa egosentris tentunya dialami oleh semua anak, akan tetapi jika hal ini tidak dilatih untuk mengendalikannya maka sampai dewasa anak akan berakibat pada karakter yang dimiliki ketika dewasa. Selain itu, jika masa egosentris ini tidak diajarkan untuk mengendalikan dapat juga berpengaruh dengan sosial anak dalam melakukan pertemanan. Karena dasar sosialisasi diletakkan dengan meningkatkan hubungan antar anak dengan teman sebayanya (Parniti, 2010:86).

Sosial emosional pada anak usia dini penting untuk dikembangkan, selain merupakan bagian dari aspek perkembangan anak terdapat hal lain yang mendasari betapa pentingnya perkembangan sosial emosional anak usia dini antara lain: 1.) Semakin kompleks permasalahan di lingkungan hidup anak termasuk didalamnya perkembangan iptek yang banyak memberikan tekanan pada anak, dan mempengaruhi perkembangan emosi maupun sosial anak; 2.) Penanaman kesadaran bahwa anak adalah praktisi dan investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal baik perkembangan aspek sosial maupun aspek perkembangan emosional ; 3.) Rentang usia penting pada anak terbatas, sehingga difasilitasi perkembangan secara optimal agar tidak ada satu fasepun pada perkembangan anak terlewatkan; 4.) anak tidak hanya hidup dan berkembang dengan hanya dengan IQ semata,

akan tetapi IE juga dibutuhkan sebagai bekal kehidupan anak; 5.) Telah tumbuh kesadaran pada setiap anak bahwa tuntutan untuk dibekali dan memiliki kecerdasan sosial emosional sejak dini (Suryana, 2016:182). Terdapat kecenderungan di dunia bahwa generasi kini mengalami kesulitan dalam emosional sehingga memberikan dampak pada kemampuan sosialisasinya. Dengan hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bahwa diperlukan adanya usaha-usaha yang digunakan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kualitas anak sejak dini sehingga anak mampu mengenali perasaan diri sendiri serta perasaan yang dimiliki oleh orang lain dengan baik, selain itu mampu memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi serta memiliki perilaku sosial yang lebih baik.

Guru adalah suatu figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan (Suryana, 2016:306). Guru merupakan sosok panutan bagi para siswa, apa saja yang dilakukan ataupun yang diajarkan olehnya akan selalu menarik perhatian untuk ditirukan oleh peserta didik. Selain itu, seorang guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam dunia pendidikan formal pada umumnya. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam pendidikan siswanya dalam mencapai perkembangan bagi para siswa. Terdapat beberapa peran guru yang secara langsung tidak dapat digantikan oleh teknologi sekalipun, peran guru yang dimaksudkan seperti memberikan motivasi pada siswa, melakukan pendampingan dalam pembelajaran di kelas, peran sebagai model atau sebagai panutan secara langsung bagi siswa. Peran guru sangat erat kaitannya

dengan perkembangan peserta didik, baik secara kecerdasan akademik, kecerdasan sosial emosional, kecerdasan anak dalam berbahasa dan sebagainya. Dalam pencapaian bagi anak didik tidak hanya terbatas pada pencapaian secara akademik saja, tentunya terdapat berbagai aspek perkembangan. Aspek-aspek perkembangan inilah merupakan bagian dari betapa pentingnya kehadiran guru dalam dunia pendidikan anak usia dini. Bagaimana perkembangan anak yang baik, hal apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan bagi anak, peran apa saja yang dimiliki oleh seorang guru dalam pengembangan anak dalam dunia pendidikan anak usia dini dan sebagainya.

RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan memiliki kondisi sekolah bergabung dengan gedung madrasah dengan kata lain bergabung memiliki sekolah ini juga bersanding dengan gedung sekolah madrasah atau sekolah khusus untuk mengaji sore. Guru yang berada di sekolah ini berjumlah empat dengan detail satu kepala sekolah, dua guru kelas A dan satu guru kelas B dengan keadaan seperti ini sekolah telah meluluskan beberapa angkatan dengan salah satu kemampuan yang dimiliki yakni kemampuan sosial emosional yang baik hal ini dibuktikan dari wawancara dengan salah satu orang tua murid yakni Ibu Umi Sakinah yang menyebutkan anaknya mengalami perubahan berupa mudah berempati terhadap adiknya, tanggung jawab terhadap kebutuhan diri, mampu memotivasi diri untuk lebih

giat belajar. Kemampuan ini mulai berkembang baik selama belajar dengan guru di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan, peran guru dalam sekolah ini begitu besar. Lulusan dari sekolah ini anak mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya dan memahami bagaimana cara ketika anak berinteraksi serta memiliki kontrol diri yang lebih baik. Seperti memahami bagaimana cara mengontrol diri, berinteraksi dengan teman yang baik, dan memiliki rasa perhatian dengan temannya meskipun memiliki latar belakang serta kekurangan yang berbeda-beda. Untuk membantu anak dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional tentunya sekolah memiliki cara atau program tertentu yang telah disiapkan, selain itu peran guru di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan memberikan peranan besar dalam membangun kecerdasan sosial emosional anak didiknya. Anak didik di sekolah ini mengalami perubahan setelah mereka mendapatkan pendidikan di RA ini dan mereka lebih mudah dalam berkomunikasi serta tidak ragu lagi dalam berinteraksi dengan guru dan orang sekitarnya baik teman maupun lingkungan sosial terdekatnya, pengendalian diri yang lebih baik dan memiliki sikap tanggung jawab. Hal ini pula yang dirasakan oleh Ibu Umi sakinah yang saat ini masih menyekolahkan anaknya di RA tersebut menyampaikan bahwasanya perkembangan emosi dari anaknya menjadi lebih terkendali tidak mudah marah atau terpancing emosinya, memiliki empati dan pengendalian ego yang baik dari sebelumnya semisal ketika di rumah sang anak tidak mau memberikan mainan atau makanan yang dimiliki kepada adiknya atau tidak mau berbagi dengan sang adik, setelah anaknya

bersekolah di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan anaknya memiliki perubahan lebih bersimpati kepada sang adik dan dalam pengendalian egonya lebih baik serta terkontrol emosi dalam diri sang anak. Padahal pada awal masuk sekolah anaknya belum mandiri dan secara emosi belum terkendali. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti ketika awal melihat kondisi siswa pada awal masuk pembelajaran. Pada awal tahun masuk pembelajaran anak masih belum mandiri sering kali langsung meminta tolong tanpa berusaha terlebih dahulu seperti membuka bungkus makanan anak langsung menyerahkan kepada guru untuk dibukakan lebih sering mengandalkan guru tanpa berusaha terlebih dahulu. Belum tumbuh rasa tanggung jawab seperti menaruh barang yang tidak sesuai dengan tempatnya.

Perubahan yang dilihat oleh Ibu Umi Sakinah setelah menyekolahkan anak yang pertama mengalami perkembangan yang baik dan guru pada sekolah tersebut memiliki dedikasi yang baik, dengan hal yang menjadikan Ibu Umi Sakinah tetap konsisten memilih sekolah tersebut untuk menjadi tempat pendidikan anak-anaknya hingga kini Ibu Umi Sakinah anak ke-4 sekolah di RA Muslimat NU Jajarwayang. Hal ini yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan yang dimana keterbatasan guru kelas yang hanya satu guru dengan jumlah murid kelas tetap berhasil dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional pada muridnya. Peneliti ingin mengetahui apa saja peranan dari guru yang telah diberikan sehingga mampu menumbuhkan kemampuan sosial emosional yang dimilikinya dan menjadi inspirasi bagi peneliti

kemudian mengangkat judul penelitian **“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Muslimat Nu Jajarwayang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ada, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum bertumbuhnya kemandirian dan tanggung jawab siswa ketika awal tahun pembelajaran untuk kelas usia 5-6 tahun serta tanda-tanda kecerdasan sosial emosional lainnya.
2. Peran yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional siswanya dengan keterbatasan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah agar lebih terarah dalam menjelaskan sesuai topik pembahasan sebagaimana berikut ini:

1. Penelitian ini membahas peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional di RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan.
2. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti diatas dapat memuat rumusan masalah sebagai langkah awal dalam dilakukannya penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional peserta didik usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung maupun penghambat guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional peserta didik usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat diketahui tujuan dari dilaksanakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional peserta didik usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional peserta didik usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dengan adanya penelitian “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang Bojong Pekalongan” sebagai berikut:

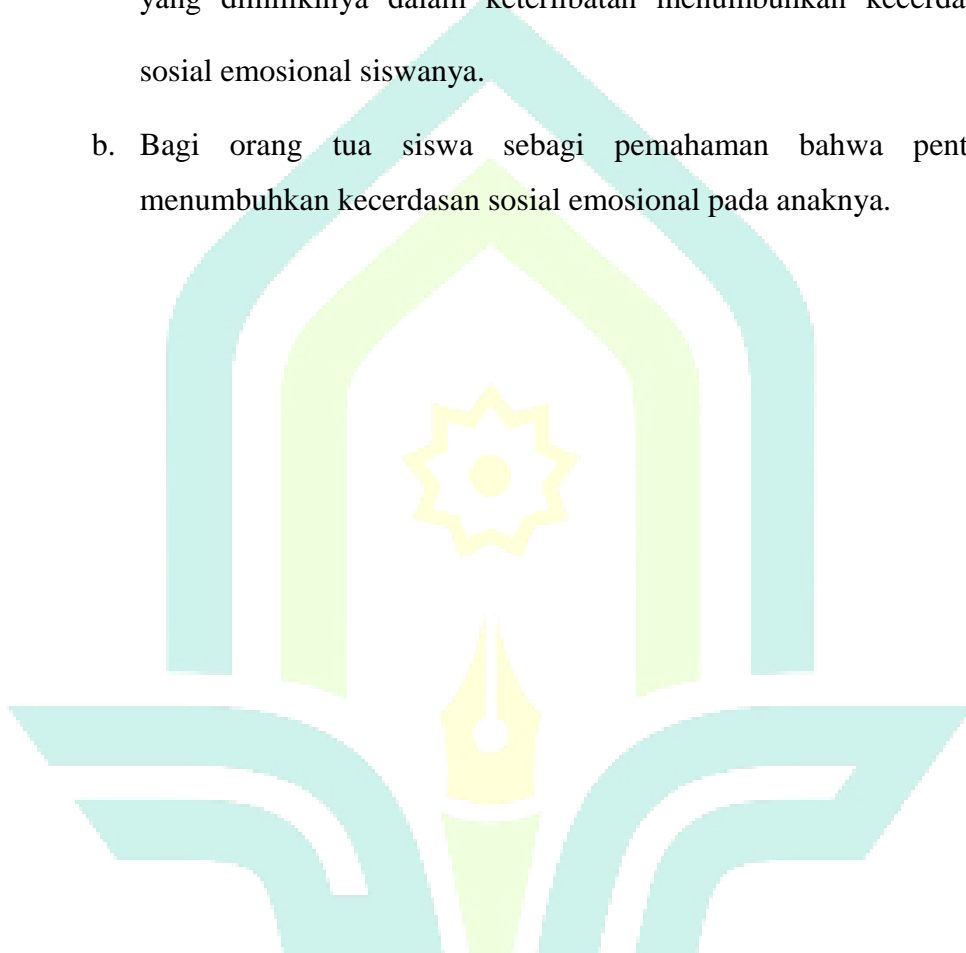
1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang pentingnya peran yang dimiliki oleh seorang guru dalam berkaitannya pengembangan kecerdasan sosial emosional pada siswa.

- b. Sebagai pengetahuan bagi guru pentingnya menumbuhkan kecerdasan sosial emosional pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi guru sebagai pengetahuan pentingnya peran dan kompetensi yang dimilikinya dalam keterlibatan menumbuhkan kecerdasan sosial emosional siswanya.
- b. Bagi orang tua siswa sebagai pemahaman bahwa penting menumbuhkan kecerdasan sosial emosional pada anaknya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Fakta Temuan Penelitian

Berikut ini fakta temuan yang telah didapatkan oleh peneliti:

a. Sejarah RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan

RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan, didirikan pada tahun 2012 dengan awal mula gedung sekolah meminjam gedung MDT Hidayatul Muta'alimin. Pembangunan RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan bermula melihat keadaan lingkungan sekitar dimana anak-anak usia 4-5 tahun hanya bermain saja tanpa ada kegiatan yang terarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan kondisi tersebut yang menjadi pencetus untuk mendirikan RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan dengan tujuan sebagai tempat bermain anak yang lebih terarah dan sebagai tempat penunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Supaningrum awal masa pendirian sekolah memiliki kisaran belasan siswa saja dengan masa awal pendaftaran untuk mencari siswanya melakukan penawaran secara langsung dari pintu ke pintu rumah orang-orang yang berada di sekitar sekolah. Masa itu, guru di sekolah masih sedikit dengan kemampuan seadanya. Semakin bertambah tahun

siswa semakin bertambah tidak hanya anak sekitar lingkungan sekolah saja, bertambah siswa dari luar desa yang berdekatan. Selain itu guru juga mengalami perkembangan dengan meningkatkan pengetahuan yang mereka miliki. Hingga kini RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan telah memiliki gedung sendiri dengan fasilitas sesuai kebutuhan (Suparningrum, 2024).

b. Profil RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan

Nama Lembaga : RA Muslimat NU Jajarwayang
 Alamat/ Kode Pos : Jl. Kesambi Desa Jajarwayang
 RT005/RW 002 Kec. Bojong, Kab.
 Pekalongan, Jawa Tengah-51156
 Nomor Telefon : 085870110610
 Nomor Statistik : 101233260105
 NPSN : 69742896
 Nama Yayasan : Muslimat NU Jajarwayang
 Nama Ketua Yayasan : Suparningrum, S.Pd.AUD
 Awal Berdiri : Tahun 2012
 Nama Kepala : Laila Ikrimah, S.Pd

(dokumen sekolah, 2024)

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi

Terbentuknya generasi yang beriman, berakhlakul karimah, cerdas kreatif, dan mandiri.

Misi

- 1) Menanamkan dasar-dasar aqidah, ibadah, dan akhlak yang benar.
- 2) Mewujudkan anak yang bertoleransi dan bertanggung jawab.
- 3) Meningkatkan kemampuan kognitif, Bahasa, fisik motorik, dan seni.
- 4) Menumbuhkan kreativitas dan kemandirian.

d. Tujuan

Tujuan pendidikan Raudhatul Athfal Muslimat NU Jajarwayang adalah membantu anak didik menumbuhkan berbagai potensi baik psikis dan fisik meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional, kognitif, Bahasa, fisik motorik, dan seni untuk siap memasuki kejenjang pendidikan dasar. (visi, misi, tujuan sumber dari monografi, 2024)

e. Daftar Guru Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan

Tabel 4.1
Daftar Guru

No.	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat
1.	Puji Siswanti, S.Pd	PKL, 27 Juli 1992	Desa Jajarwayang RT 014/ RW 004
2.	Lina Agustina, S.Pd	PKL, 28 Juli 1996	Desa Babalan Lor
3.	Karimah	PKL, 18 Juli 1999	Desa Jajarwayang

			RT 012/ RW 003
--	--	--	-------------------

(Monografi, 2024)

f. Sarana Prasana RA Muslimat NU Jajarwayang

Gedung yang digunakan oleh RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan dengan dibawah naungan Yayasan Muslimay NU Jajarwayang. Gedung yang digunakan merupakan gabungan antara RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan, dengan MDT Hidayatul Muta'alimin, dimana ketika pagi hari akan digunakan sebagai tempat sekolah RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan sedangkan ketika sore hari akan digunakan sebagai tempat mengaji. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan antara lain (data observasi, 2024):

1) Ruangan

Ruangan yang dimiliki oleh RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan yakni tiga ruangan yang dimana dua ruang untuk kelas sedangkan satu ruangan digunakan sebagai kantor guru.

Tabel 4.2

Keadaan Ruangan Di RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan

No.	Ruangan/ Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Tempat sampah	3	3	-	-
2.	Rak Sepatu	3	3	-	-

3.	Mainan <i>Outdoor</i>	3		3	-
4.	Loker kelas	2	2	-	-
5.	Alat tulis dan gunting kelas	10	10	-	-
6.	Meja kelas	14	14	-	-

(data observasi, 2024)

Tabel 4.3
Keadaan Infrastruktur di RA Muslimat NU Jajarwayang,
Bojong, Pekalongan

No.	Ruangan/ Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	2	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Tempat Wudhu	1	1	-	-
4.	Kamar Mandi/ WC	1	-	1	-

(data observasi, 2024)

4.2 Data Penelitian

1. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang

Beberapa peran guru ditemukan oleh peneliti dengan melalui observasi kegiatan yang berada disekolah, wawancara dengan guru kelas anak usia 5-6 tahun, dan sumber lainnya melalui wawancara dengan orang tua siswa antara lain:

a. Peran Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar

Peran ini terlihat ketika di dalam kelas membawakan

dirinya sebagai pribadi yang baik yakni berupa berkata dengan bahasa yang sopan dan santun, menepati peraturan yang telah disepakati di kelas. Kemudian pada kegiatan pembelajaran guru membawakan kelas dengan menyenangkan dan menarik bagi siswanya. Ketika siswa mulai bosan dengan kegiatan kelas guru mengubah kegiatan menjadi lebih menyenangkan bagi anak. Guru juga memberikan kebebasan pada anak untuk memilih tempat duduk ketika mengerjakan tugas atau kegiatan yang diberikan, siswa bisa mengerjakan dengan duduk dan menggunakan meja atau juga dengan langsung dengan duduk di lantai tanpa menggunakan meja.

Gambar 4.1
Guru Membebaskan Murid Duduk Sesuai Keinginannya



b. Peran Guru Sebagai Penasihat Dan Pembimbing

Peran ini peneliti temukan ketika di dalam kelas terjadi hal tidak terduga berupa siswa bercanda secara berlebihan yakni bercanda dengan cara mengejek teman kelas. Guru menasihati siswa mengenai perbuatan yang dilakukan, guru menjelaskan dampak dari melakukan hal tersebut. Ketika kelas telah usai dan selesai melakukan doa bersama, guru menjelaskan ulang atau *meriview*

mengenai perbuatan bercanda dengan saling mengejek, guru menjelaskan kembali dampak dari hal tersebut dan perbuatan yang tidak serusnya digunakan untuk bahan bercandaan, seperti memberikan julukan yang tidak pantas, menertawakan kegagalan teman ketika kegiatan, menggunkan nama orang tua sebagai panggilan untuk teman. Guru juga mengajarkan nilai moral yang baik untuk anak seperti menjaga sopan santun ketika berbicara dengan teman sebaya atau orang yang lebih tua, tidak menggunakan bahasa yang kasar atau *misuh*, dan menghargai teman-temannya.

Peran guru sebagai penasihat dan pembimbing tidak hanya dijalankan pada siswanya saja, pada orang tua juga ditemukan hal tersebut. Ketika guru menemukan perubahan pada siswanya seperti awalnya anak rajin mendadak menjadi malas, guru memperhatikan dan mencari penyebab hal tersebut dan menyampaikan temuannya, dan guru juga memberikan saran pada orang tua untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini peneliti temukan dalam jawaban wawancara dengan orang tua siswa sebagai berikut:

“.....Terus ketika ada sesuatu orang tua pasti dikasih tau seperti ketika di sekolah ada kejadian anak kok mengalami perubahan yang tadinya rajin mendadak jadi malas, pasti guru menyampaikan apakah penyebab hal tersebut terjadi saya selaku orang tua pasti tahu kondisi-kondisi tersebut jadi bila ada sesuatu lebih mudah untuk memantaunya baik bagi orang tua maupun guru yang telah mengumpulkan informasi dengan bertanya pada saya selaku orang tua dan saya terbantu dengan kehadiran bantuan dari guru yang telah diberikan. Saya juga diberikan nasihat alangkah baiknya untuk selalu mentau pertemanan anak saya biar

tidak mengikuti hal yang tidak baik.....” (Umi sakinah Hanifah, 2024)

Dengan hal tersebut dapat diketahui guru memiliki peran yakni sebagai penasihat ketika siswanya melakukan suatu kesalahan dan kemudian memberikan bimbingan agar tidak mengulangi lagi hal sama. Peran sebagai penasihat dan pembimbing tidak hanya diberikan kepada siswanya tetapi pada orang tua siswa agar senantiasa bekerja sama untuk mempertahankan ajaran yang telah diberikan di sekolah tetap berjalan di rumah.

c. Peran guru sebagai model dan teladan

Peran ini peneliti temukan ketika di sekolah maupun di luar sekolah selalu menjadi pribadi yang baik dicerminkan dari perkataan yang ucapkan, bahasa yang sopan dan santun, datang dengan tepat waktu, menghargai guru lainnya baik guru dengan usia lebih muda maupun lebih tua, sopan santun ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut juga peneliti temukan pada hasil wawancara dengan orang tua siswa sebagai berikut:

“...Setahu saya itu gurunya selalu memberikan contoh mbak, dikasih contoh kalau pas di sekolah, kaya diajarin langsung mbak misal naruh barang itu gimana yang baik dan benar, gurunya juga secara karakternya bagus mbak pembawaannya tegas, sama anak telaten, kalau ada apa-apa saya selaku orang tua pasti dikasih tahu misal ada perubahan entah itu perubahan baik atau perubahan yang buruk...”. (Fitri Hindayani, 2024).

Berdasarkan kutipan wawancara diketahui keperibadian yang dimiliki oleh guru merupakan pribadi yang baik dengan

keperibadian baik tersebut nantinya akan memberikan model keperibadian kepada siswanya dan dapat menjadi sosok yang dapat diteladani

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang

a. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung bagi guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang yang telah peneliti temukan antara lain:

- 1) Lingkungan sekitar yang baik menjadikan siswa berinteraksi dengan hal-hal yang positif menjadikan siswa lebih terarah. Selain itu lingkungan pertemanan siswa yang positif, menjadi lebih bersemangat untuk selalu hadir pada kelas dan selalu menantikan saat akan bersekolah, hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh wali siswa dalam potongan wawancara sebagai berikut:

“....anak-anak pasti suka ngikut sama yang lainnya. Kalau sudah punya teman yang aktif di kelas dan rajin akhirnya suka ngikut rajin juga mbak...”. (Ibu Umi Sakinah, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui jika lingkungan pertemanan yang positif akan memberikan dampak positif keteman lainnya. Jika lingkungan pertemanan

membawa pengaruh berupa sikap rajin hal ini akan memberikan pengaruh yang baik bagi teman lainnya.

- 2) Orang tua dari siswa dapat diajak bekerjasama dengan guru. Ketika guru menemukan perubahan pada anak dan mendapatkan suatu kemungkinan menjadi penyebab masalah tersebut, guru mengomunikasikan dengan pihak orang tua mendapatkan tanggapan yang positif dan orang tua langsung bertindak untuk membenahi hal tersebut. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh orang tua siswa:

“..Gurunya itu telaten gitu mbak, kalau ada masalah-masalah tentang siswanya kami orang tua pasti dikasih tahu kemungkinan penyebabnya, sebelumnya juga guru tanya-tanya dulu tentang keadaan anak saya di rumah, lingkungan pertemanannya bagaimana. Setelahnya saya diberi tahu kalau di kelas anak saya mengalami perubahan gampang males saat belajar dan dikasih tahu penyebabnya. Kemudian saya dikasih seperti masukan cara buat ngatasi hal tersebut. Cara seperti itu membantu saya sebagai orang tua mbak, jadi bisa tahu juga kondisi anak ketika di sekolah..” (Umi Sakinah, 2024)

Kerja sama antara guru dengan orang tua siswa terlihat ketika guru menyampaikan temuan yang telah didapatkan kepada orang tua siswa dan memberikan tanggapan positif berupa menerima masukan dan saran yang telah diberikan oleh guru.

b. Faktor Penghambat

faktor penghambat yang peneliti temukan anatara lain:

- 1) Sikap siswa yang mudah berubah bergantung pada teman yang mereka temui ketika berada di lingkungan sekitarnya.

Perkumpulan pertemanan yang dimiliki siswa terbentuk dengan berbagai macam anak yang memiliki kepribadian yang berbeda.

- 2) Sebagian orang tua menolak kerja sama dengan guru dikarenakan ada Sebagian yang menganggap perubahan yang terjadi pada anaknya hal wajar dikarenakan masih anak-anak. Dengan dalih tersebut guru tidak dapat memaksakan untuk mengubah pemikiran orang tua, agar tidak terjadi kesalahpahaman yang tidak diinginkan.
- 3) Tontonan media sosial yang disaksikan oleh anak menjadi pemicu anak menjadi mengikuti tanpa tahu hal tersebut baik atau tidak. Hal ini disampaikan oleh orang tua siswa:

“....Faktor yang jadi penghalangnya untuk tumuhnya kecerdasan sosial emosional anak ya tontonan mbak, anak saya sendiri terkdang mudah mengikuti apa yang dia tonton. Jadi saya sendiri berusaha memantau anak buat melihat apa saja yang dia tonton..” (Fitri Hindayani, 2024)

Anak memiliki kebiasaan meniru hal yang mereka lihat sehingga tontonan apa saja akan mereka ikuti karena mereka belum mampu memilah dan memilih hasil dari tontonan mereka.

4.3 Pembahasan

1. Analisis Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Emosional

Setelah mendapatkan data-data penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan hasil observasi kegiatan siswa selama di sekolah dan

kegiatan luar sekolah, wawancara dengan guru dan wali siswa, serta dokumentasi mengenai peran yang diberikan guru ketika menumbuhkan kecerdasan sosial emosional siswanya ditemukan peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan oleh peneliti yang didapatkan dan selaras dengan penyampain dari Mulyasa (2006:28) serta yang telah disampaikan oleh Cahyo Apri Setiaji (2022:75) sebagai berikut:

a) Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru memiliki peran sebagai pendidik sekaligus pengejar dikelas dimana pada peran pendidik guru mengharuskan memiliki kualitas pribadi yang baik. Dengan pribadi yang baik seperti bertanggung jawab, mandiri, disiplin nantinya akan menjadikan seorang yang akan dikagumi oleh siswanya. Kemudian dalam pengajar guru diharuskan menyuguhkan pembelajaran yang menarik agar anak ikut turut serta dan menikmati proses pembelajaran.

Selain menikmati dalam pembelajaran guru juga perlu membuat kelas agar dapat mendukung anak dalam menumbuhkan kemampuan mereka hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Cherdyntseva & Yakubenko (2024) dalam Suryanto et al (2024:18) yakni "menyediakan susana kelas yang aman dan inklusif agar peserta didik merasa dihargai dan mendapat dukungan merupakan hal utama dalam menggalakkan perkembangan emosional secara menyeluruh"

Selain itu, guru mampu memotivasi siswanya agar senang dan giat dalam belajar. Guru RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan telah melakukan hal tersebut menjadi bukti bahwa telah melakukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar sebagai mestinya, yakni dengan memberika kenyamanan bagi siswanya ketika pembelajaran mendapatkan kebebasan tempat duduk yang tidak haruskan mengerjakan diatas meja dapat mengerjakan dengan alas lantaiyang membuat anak lebih nyaman ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Guru juga menyampaikan materi dengan memberikan kegiatan yang lebih unik contohnya membuat dengan menggunakan *catton buds* dan tisu, dengan menggunakan bahan yang berbeda dengan kegiatan membuat yang sebenarnya menjadikan anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

b) Sebagai Penasihat dan Pembimbing

Guru sebagai penasihat dan pemimbing yang baik bagi siswanya. Seperti ketika siswanya berada proses pengerjaan kegiatan yang mengalami kendala guru memberikan bimbingan bagaimana cara mengerjakan yang tepat dan sesuai. Selain itu ketika siswanya sedang terlibat pertengkar dengan temannya peran guru sebagai penasihan dan pembimbing dibutuhkan sebagai penengah pada masalah tersebut.

Tidak hanya bagi siswanya saja peran guru ini, dapat ditemukan ketika berinteraksi dengan orang tua siswa. Hal ini juga disampaikan

disampaikan oleh Jamaludin & Hanjar (2022:170) bahwasannya guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik juga bagi orang tua, walaupun tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat, dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang lain. Bagaimanapun guru tentunya selalu mengawasi dan menyaksikan kegiatan anak ketika di sekolah yang dimana orang tua tidak menyaksikan, sehingga ketika di sekolah gurulah yang menjadi pemantau bagi siswanya dimana adakalanya seorang guru memerlukan pemberian nasehat tidak hanya kepada siswanya tetapi dengan orang tuanya juga.

Selain itu dengan adanya peran guru ini, dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk siswanya menjalankan pembelajaran baik yang ada di sekolah dengan yang ada di rumah dan sebagai upaya mempertahankan keselarasan pembelajaran yang diberikan oleh guru yang kemudian dijalankan juga oleh orang tua ketika anak di rumah.

Dengan demikian guru telah melakukan perannya tidak hanya kepada siswanya saja tetapi kepada orang tua murid sebagai bentuk cara membentuk kerjasama dengan orang tua. Cara ini digunakan sebagai mempertahankan ajaran yang selaras antara ajaran di sekolah dengan ajaran yang ada di rumah.

c) Sebagai Model dan Teladan

Guru sebagai model dan teladan, dimana segala tindakan dan perkataan akan dicontoh oleh siswanya. Dengan menyadari hal

tersebut guru selalu menjaga sikap dan perketaan yang diperlihatkan didepan siswanya. Serta menjadikan guru memiliki pribadi yang lebih baik. Pribadi yang baik guru miliki tidak hanya ditampilkan di lingkungan sekolah saja, tetapi guru tampilkan juga pada lingkungan bermasyarakat.

Ketika berada di lingkungan masyarakat guru berbaur dengan lingkungan masyarakat tanpa memandang latar belakang yang dimiliki oleh orang lain dan tanpa membeda-bedakan kalangan sosial yang ada. Pada lingkungan bermasyarakat guru bersosialisasi dengan sesuai dengan etika dan norma yang berlaku di lingkungan sekitar hal tersebut selalu guru tampilkan meskipun diluar dari lingkungan sekolah. Karena seorang guru akan menjadi sorotan pada peserta didik serta orang disekitar lingkungannya (Agustin et al, 2021:294).

Selain itu pada lingkungan bermasyarakat aktif menjadi penggiat keagamaan yakni sebagai pengurus aktif majelis yang dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru baik ketika di sekolah maupun di lingkungannya menjadikan guru sebagai panutan agar senantiasa semangat dalam menacari ilmu dan menjadi pribadi yang baik seperti sosok yang selalu guru tampilkan.

2. Analisis Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Sosial Emosional

- a. Faktor pendukung yang peneliti dapatkan setelah menganalisis data penelitian antara lain:

1) Lingkungan Sekitar yang Baik

Lingkungan merupakan hal-hal yang berada disekitar dan tentunya akan berinteraksi. Dari interaksi-interaksi ini akan memberikan pengalaman dan membentuk pribadi pada seseorang dan menjadikan hal baik dan buruknya seseorang (Perdana, 2023:74). Dari adanya lingkungan juga mempengaruhi hasil juga pada hasil pendidikan yang telah didapatkan.

2) Kerja Sama Antara Guru dengan Orang Tua

Kerjasama sama yang dibangun oleh guru dengan orang tua akan memeberikan dampak positif yakni pembelajaran yang selaras antara di sekolah maupun di rumah. Peran guru tidak akan bekerja maksimal jika tanpa diimbangi dengan peran orang tua selaku lingkungan terdekat siswa. Orang tua sebagai lingkungan terkecil dan terdekat bagi anaknya dimana orang tua selalu mengawasi leih lama dari seorang guru. Orang tua merupakan tempat awal untuk meberikan pendidikan secara individual (Perdana, 2023:75), yang artinya orang tua menjadi tempat pertama terlibat dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional.

b. Faktor penghambat yang peneliti dapatkan setelah menganalisis data penelitian anantara lain:

1) Sikap anak yang berubah terbawa oleh lingkungan sekitar

Anak-anak mengalami masa pembentukan salah satunya melalui lingkungan, jika lingkungan memberikan dampak positif anak akan semakin baik begitu sebaliknya akan jika pengaruh negatif anak akan mengalami penurunan pada pribadinya. Lingkungan menjadi perangsang bagi anak untuk mengubah suatu perkembangan terkhususnya pada keperibadian (Nuraini et al, 2024:25).

2) Sebagian Orang Tua Tidak Mau Bekerjasama Dengan Guru

Apabila orang tua siswa tidak menerima dengan baik masukan yang diberikan oleh guru mengenai anaknya, tentunya akan menjadi penghambat bagi guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional siswanya. Sebagian orang tua yang tidak mau bekerjasama ini, biasanya disebabkan karena karena kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan, kondisi ekonomi kurang yang mengharuskan untuk senantiasa bekerja, ataupun orang tua terlalu fokus pada pekerjaan yang dimilikinya (Imam, 2022).

Guru tidak bisa memberikan pengawasan selalu pada siswanya, lingkungan terdekatnyalah yang mampu mengawasi dan mebersamai setiap waktunya. Bagaimanapun dalam ranah menumbuhkan kecerdasan sosial emosional maupun pendidikan anak or atua juga memiliki andil dalam mendidik anaknya

meskipun sudah ada guru ketika di sekolah, namun ketika di rumah beban tanggungjawab orang tua perlu dijalankan.

3) Tontonan Anak Ketika Di Rumah

Ketika anak di rumah mereka leluasa bermain ataupun menonton televisi yang mereka sukai. Anak akan mudah menirukan apa saja yang mereka lihat tanpa tahu untuk melakukan filter terhadap tontonan mereka. Secara tidak sadar acara televisi memberikan pengaruh pada sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan penonton dari kalangan anak-anak hingga kalangan orang dewasa (Surbakti, 2013:73). Hal ini terjadi karena terhanyut pada acara yang disaksikan dan terbawa dalam psikologis yang dimiliki.

Selain pada tontonan melalui televisi tontonan lain berupa sosial media pada masa kini mudah untuk diakses dengan cepat. Pada masa kini perkembangan teknologi semakin pesat dan tidak bisa dipungkiri perkembangan teknologi membantu dan dibutuhkan dalam kehidupan, salah satunya sosial media. Konten-konten pada sosial media bermunculan walaupun tidak terhubung secara langsung konten-konten tersebut memberikan dampak kepada anak-anak, jika tidak diawasi ketika menyaksikan konten-konten tersebut akan memberikan pengaruh pada pola pikir dan perilaku anak (Siswanto, et al., 2022 dalam Lubis & Sari, 2024:40).

Salah satu hal tersebut menjadi perhatian bagi guru dan menjadikan guru membangun kerjasama dengan orang tua untuk mencegah dampak tontonan yang anak saksiakan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

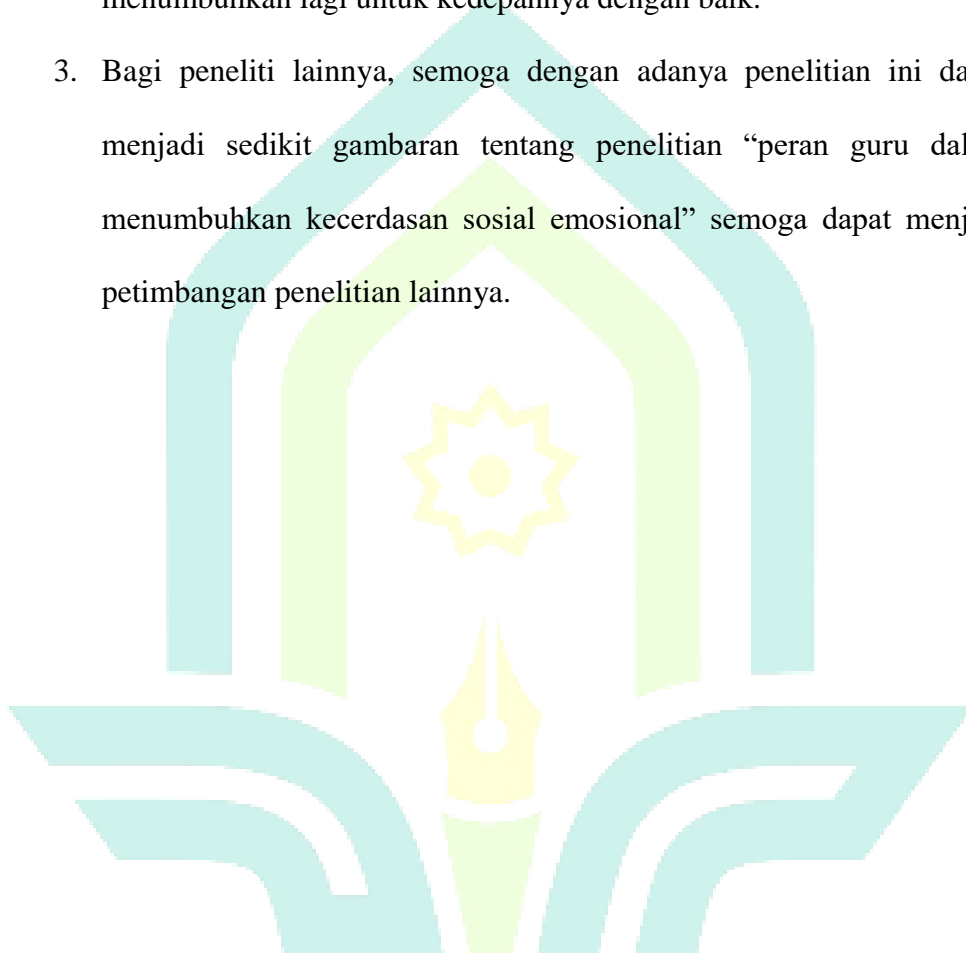
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional pada anak kelas usia 5-6 tahun di RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong. Pekalongan antara lain: peran pendidik sekaligus pengejar dikelas dimana pada peran pendidik guru mengharuskan memiliki kualitas pribadi yang baik, peran sebagai penasihat dan pemimbing yang baik untuk siswa maupun orang tua, peran sebagai model dan teladan dimana segala hal yang dicerminkan oleh guru melalui tindakan dan perbuatan akan ditiru oleh siswanya.
2. Faktor-faktor dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional, faktor pendukung bagi guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional berupa lingkungan sekitar yang baik bagi siswanya dan faktor kerja sama antara guru dengan orang tua. Sedangkan faktor pembhambatnya antara lain: Sikap anak yang berubah terbawa oleh lingkungan sekitar, sebagian orang tua menolak untuk diajak bekerjasama dengan guru, dan tontonan anak.

5.2 Saran

Berdasarkan penjabaran sebelumnya peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru di RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan untuk semakin mempertahankan peran yang bagus dimilikinya dan mempertahankan konsisten kompeten dedikasih yang dimiliki oleh guru.
2. Bagi siswa di RA Muslimat NU Jajarwayang, Bojong, Pekalongan agar mempertahankan kemampuan yang telah dimilikinya dan menumbuhkan lagi untuk kedepannya dengan baik.
3. Bagi peneliti lainnya, semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sedikit gambaran tentang penelitian “peran guru dalam menumbuhkan kecerdasan sosial emosional” semoga dapat menjadi pertimbangan penelitian lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andryani, R., Tindangen, M., & Nooryani. (2022). Analisis Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X-1 Di Sma Negeri 5 Samarinda. *Prosiding*, 3, 89–94.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Agustin, N., & Maryani, I. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Uad Press.
- Disdikpora, A. (2021). *Mengapa Perilaku Prososial pada Anak Penting?* Pemerintah Kabupaten Buleleng Dinas Pendidikan, Pemuda, Dan Olahraga. <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/64-mengapa-perilaku-prososial-pada-anak-penting#:~:text=Secara umum perilaku prososial merupakan,helping%2C comforting%2C dan sharing>.
- Fadhallah, R. A. 2020. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Goleman, D. 2000. *Kecerdasan emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Imam. (2022). *Kurangnya Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. <https://psikologi.uma.ac.id/kurangnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>
- Jamaluddin, M. P. I., Hajar, A., & Pd, M. (2022). Keterampilan Mengajar. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Julian, R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Beban Kerja dan Komunikasi Terhadap Stres Kerja di Kantor Pos Cimahi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNIKOM Bandung*, 2(2012), 1–40. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5047/8/12>. UNIKOM_RIESTI JULIAN_21216173_BAB II.pdf
- Lukitoyo, P. S. (2021). *Eksistensi Guru*. Gerhana Publishing.
- Nasehudin. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dalam Proses Pendidikan. *Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*, 18–62.
- Moh., Slamet. Untung. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera.
- Mulyasa. 2009. *MENJADI GURU PROFESIONAL Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Musbikin, Imam. 2022. *PAUD Harus Diajar Seorang Profesor*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. 2019. *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Edu Publisher.

- Nuraini, N. et al. (2024). *Pengembangan Kepribadian*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Nurjannah, N. 2017. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>
- Novriani, Ida. 2029. *Peran Guru Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung
- Pohan, Jusrin Efendi.2022. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Rahmatika, A. 2019. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Hidayah Kecamatan Medan Polonia Tahun Ajaran 2018/2019*. Medan.
- Rahmi, P. (2019). Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosional Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, VI(2), 19–44.
- Seefeldt Carol, Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Jakarta: PT. INDEKS
- Setiaji, Cahyo Apri. 2022. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lubis, S. I. A. (2024). *Lingkungan Belajar Anak Dalam Perspektif Ekologi Bronfenbrenner*. Serasi Media Teknologi.
- Sitoyo, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Litera Media Publishing
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:ALFABETA
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana
- Suryanto, I. W., Astuti, N. M. E. O., Prastyandhari, I. G. A. I. M., Pd, S., Sentosa, I. P. P., & SE, M. P. (2024). *Buku Referensi Peran Ganda Guru: Sebagai Pendidik Dan Orang Tua Di Era Digital*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Surbakti, E. B. (2013). *Awatayangkan televisi*. Elex Media Komputindo.

Syaparuddin, S., Elihami, E.2020. *Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn*. Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanzeh, Ahmad. 2013. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Wardany, D. K.2016. *PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MORAL AGAMA*. CV. CONFIDENT

